BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hampir semua orang dikenai untuk melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia.[1]

> Sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang ditegaskan dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab[2]

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan di atas, di dalamnya telah terkandung salah satu usaha membina manusia agar bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan pendidikan agama yang merupakan subsistem dari pendidikan Nasional dapat terealiasasi.

Pendidikan agama Islam yang merupakan subsistem pendidikan Nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian asas-asas, yang

---

[1] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 1

[2] Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasanny*, (Jakarta : Citra Umbara, 2003), h. 7

meliputi ayat-ayat Al-Quran, hadist dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak.[3] Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa dan mengajarkannya. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw Baersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْ اَ نْ وَ عَلَّمَهُ (رواه البخارى)[4]

Hadist tersebut di atas merupakan penjelasan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, mempelajari isi kandungan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Al-qur'an berarti berusaha untuk memperoleh keselamatan dan kebahagian hakiki, serta terhindar dari segala kesesatan hidup di dunia dan di akhirat.

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia, sebab belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinnya yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir memiliki posisi penting dalam ajaran Islam. Hal ini karena Al-Qur'an meruakan firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki otensitas yang tak terbantahkan.[5]

---

[3]Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) Cet. Ke-3 h. 4

[4] Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Bukhari,* (Beirut: Darul Fikri, 1994) Juz 5-6, h. 131

[5] Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist,* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia , 2009), h 34-35

Dengan pendidikan yang diperoleh diharapkan siswa dapat menyerap pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang sebaik-baiknya sehingga mampu mempraktikannya ditengah-tengah masyarakat. Islam sendiri adalah agama yang mencintai akan ilmu pengetahuan yang dapat dengan jalan pendidikan dan Islam juga memerintahkan supaya membaca karena membaca adalah tangga kemulian dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.[6]

Dalil demikian, maka jelaslah bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan amal dari perintah Allah. Dalam membaca Al-Qur'an diwajibkan harus baik dan benar, perintah ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam surah Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ۝٤

Makna membaca Al-Qur'an dengan tartil seperti diperintahkan oleh ayat di atas adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.[7] Setiap muslim diwajibkan agar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makhrijul huruf dan kaidah ilmu tajwid karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya *Fardhu Kifayah*sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah *Fardhu Ain.* Pada realitanya banyak umat islam yang hanya sekedar dapat membaca Al-Qur'an saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an, dimana keadan ini tidak hanya terjadi dikalangan umat Islam yang awam saja selain itu para pelajar ,

[6] Muhammad Syaltut, *Al-Qur'an Membangun Masyarakat,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996)h 34

[7]Yusuf Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an,* (Jakarta : Gema Insani, 1996), h 231

kaum intelektual, bahkan tokoh agama banyak di antara mereka yang belum dapat membaca A-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, maka pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam rangka pengembangan diri manusia. Berdasarkan semua itu dalam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, sebagaimana sabda Rasulullah Saw

عَنْ اَ نَسشِ بْنِ مَا لِكٌ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ قَا لَ, قَا لَ رَسُولُ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمْ,طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمْ (رواه ابن ما جه)

Dalam Islam orang yang menuntut ilmu berbeda derajatnya dengan derajat orang yang tidak menuntut ilmu, Allah SWT begitu memuliakan para hamba-Nya yang menuntut ilmu dan beriman kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surah Al-Mujadallah ayat 11:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Fungsi pendidikan agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada menuju kepada terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil) sesuai dengan norma yang diridhoi oleh Allah.[8]

Pendidikan Islam yakni pendidikan yang dipahami dan di kembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan agama Islam upaya

[8] Mansur, *Pendidikan Usia DiniDalam Islam,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), h. 334

mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang). Pendidikan Islam dapat dipahami dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.[9]

Selain pendidikan Islam, Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Sebab, pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan bagi setiap jiwa yang tumbuh dan berkembang yang tiada hentinya. Suparman Syukur berpendapat bahwa jiwa manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan, karena jiwa itu mempunyai kecenderungan alami untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk.[10] Maka dari itu, dituntut adanya usaha untuk membimbing seseorang menuju jiwa yang selalu berbuat baik, dan proses pembimbing itu dapat ditempuh dengan jalan pendidikan. Melalui proses pendidikan itu, seseorang akan ditanamkan rasa kecintaan akan ilmu pengetahuan.

Menurut Fariq Gasim Anum:" Sumber dari segala kebaikan adalah ilmu dan keadilan, sedangkan sumber dari segala kejahatan adalah kebodohan dan kezhaliman.[11]

Salah satu bagian dari madrasah guru sebagai seorang pengajar, guru haruslah memiliki wawasan yang mantap tentang kegiatan belajar mengajar, dan juga harus memiliki gambaran bagaimana proses pendidikan berlangsung. Salah

---

[9] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya 2004), h 29-30

[10] Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004),h. 309.

[11] Fariq Gasim Anum, *Bengkel Akhlak,* (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2009), h.92.

satu wawasan yang dimiliki guru adalah penerapan strategi pembelajaran di mana di dalamnya meliputi salah satunya adalah menguasai teknik evaluasi yang baik.

Penilaian merupakan salah satu proses dalam pendidikan. Hakikat penilaian dalam pendidikan adalah proses yang sistematik dan sistemik dari mulai mengumpulkan data atau informasi, menganalisis, dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektivitas serta suatu program pendidikan.[12]

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah"tempat belajar para santri" sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sedehana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata "pondok" mungkin berasal dari bahasa Arab " Funduq" yang berarti" Hotel atau Asrama.[13]

Yang dimaksud pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam untuk menimba ilmu agama yang masih bersifat tradisional atau salafiyah tetapi pondok pesantren Al-furqan sudah menjadi pondok pesantren modern, dan juga mengajarkan ilmu-ilmu umum yang menjadi seimbang dalam pembelajaran tersebut. Disana menekankan pembelajaran Al-Qur'an yang ada pada materi tilawah, yang berupa fokus tersebut lagu-lagunya saja, seperti lagu *bayyati*, dan *shaba*. Yang biasa dipelajari oleh seorang ustadz.

---

[12]Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Islam Pasa Sekolah Umum, *Standar Penilaian di Kelas*, Jakarta, 2003, h. 4.

[13]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 138

Pendidikan di pondok pesantren modern Al-Furqan dalam mengajarkan tajwid, dan makhrijul huruf ada juga menggunakan materi tilawah berupa lagu-lagu yang berirama indah, dengan menggunakan materi yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi santri. Mengingat betapa pentingnya untuk mempelajari Al-Qur'an, maka penting juga memahami hukum-hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an tersebut yakni ilmu tajwid, melihat kenyataan yang ada pada pendidikan pondok pesantren dalam bidang tajwid dan makhrijul huruf dalam pembelajaran tersebut, dan salah satu pembelajaran yang mengisi irama dan seni dengan menggunakan materi tilawah. Dengan menggunakan materi tilawah dalam bacaan Al-Qur'an di haruskan juga bertajwid dalam kesempurnaan bacaan. Dalam bertajwid sudah dapat dipahami oleh santri, kekurangannya dalam makhrijul huruf dan lagu-lagu tilawah Al-Qur'an.

Berdasarkan penjajakan awal pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren modern Al-furqan di kelurahan sungai miai Banjarmasin Utara, dengan tilawah, dalam pembelajarannya kurang maksimal dalam makhrijul huruf dan lagu-lagu al-Qur'an, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam Dengan Judul: **PROSES PEMBELAJARAN AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-FURQAN DI KELURAHAN SUNGAI MIAI BANJARMASIN UTARA.**

B. Fokus Masalah :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dikelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an,di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara?

C. Penegasan Judul

1. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap dan secara sederhana pelaksanaan bisa disebut juga penerapan.

2. Pembelajaran proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar paada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

3. Qur'an menurut bahasa berarti"bacaan" Al-Qur'an menurut istilah" kalam Allah" yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah. kalam Allah yang tiada tandingannya (mu'jizat), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril As, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-

Nas dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Dalam proses pembelajaran Al-qur'an yang di ajarkan di pondok pesantren modern Al-furqan dengan menggunakan tilawah Al-Qur'an

4. Tilawah adalah bagian dari pada dunia seni islam, pembawaanya dituntut pada keterampilan dalam mengolah suara yang dipadukan dengan bacaan Al-Qur'an. Suara menempati posisi dasar dalam dunia seni, sehingga dapat juga dikatakan seni olah suara, atau seni suara. Karena perananya inilah, maka suara menjadi hal utama bagi seorang Qari-Qariah. Sehingga yang dibutuhkan disini adalah keahlian dalam melantunkan dan memainkan peranan-peranan suara. Ini artinya, jika pada saat tampil suara seorang Qari serak maka sudah dipastikan tidak akan dapat maksimal dalam melantunkan bacaanya. Yang dimaksud dengan judul di atas adalah Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Tilawah Al-Qur'an (Bayyati, Nahwand, Hijaz, Rast, Sika, Jiharkah, dan Banjaka) di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an,di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an, di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara.

E. Signifikansi Penelitian

Suatu penelitian akan mempunyai arti apabila penelitian tersebut dapat dikatakan bermanfaat dapat memberikan perkembangan bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya. Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang proses pembelajaran Al-Qur'an, di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara

2. Sebagai bahan informasi bagi orang yang menaruh perhatian pada perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan Al-Qur'an.

3. Sebagai sumbangan pemikiran guna memperkaya literatur bagi perpustakaan fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari pada umumnya.

F. kajian pustaka

1. Penerapan metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, oleh Muhammad Rasyid, pada tahun 2011.
2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati ditaman pendidikan qur'an Al-Ikhlas kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur :oleh Rajiah, pada tahun 2013.
3. Efektifitas Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, oleh Rizky Setiawan, pada tahun 2014.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Bab yang berisikan Latar Belakang Masalah, Fokos Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Peneltian, Sistematika Peneletian dan Tinjauan Pustaka.

BAB II Kajian Teoritis. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an, Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Pelaksanaan Pembelajaran Makhrijul Khuruf dan Jenis-Jenis Lagu Al-Qur'an, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an.

BAB III Metode peneltian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, Desain penelitian, Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penggali Data, Instrument Penggali Data (IPD), Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang Gambaran Umum tentang Lokasi Peneletian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang simpulan dan saran